

## Analysis Of Information Sharing And Trust On Supply Chain Performance At PT. Lamong Energi Indonesia

### Analisis Information Sharing dan Trust Terhadap Kinerja Rantai Pasok pada PT. Lamong Energi Indonesia

M.Hasby Assiddieqy <sup>1)</sup> Maya Syaula <sup>2)</sup>; Siswa Pratama <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Study Program of Management, Faculty of Economic, Universitas Pembangunan Panca Budi

<sup>2,3)</sup> Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Pembangunan Panca Budi

Email:<sup>1)</sup> [muhamadhasby425@gmail.com](mailto:muhamadhasby425@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [10 Maret 2026]

Revised [19 Mei 2026]

Accepted [20 Mei 2026]

#### KEYWORDS

Information Sharing, Trust, Supply Chain Performance.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah Information Sharing dan Trust secara parsial dan simultan berimpak positif dan signifikan terhadap Kinerja Rantai Pasok pada PT.Lamong Energi Indonesia.Sampel sebesar 40 responden, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Information Sharing berimpak positif dan signifikan terhadap Kinerja Rantai Pasok pada PT.Lamong Energi Indonesia. Teruji dan dapat diterima berdasarkan nilai thitung variabel Informasi Sharing (X1) adalah 3,618 dan nilai t tabel sebesar 2,008 maka thitung>t tabel (3,618>2,008) dan nilai Sig.< 0,01 Besarnya dampak Information Sharing (X1) terhadap Kinerja Rantai Pasok (Y) sebesar 0,369, Trust berimpak positif dan signifikan terhadap Kinerja Rantai Pasok. Teruji dan dapat diterima berdasarkan nilai thitung variabel trust (X2) adalah 3,251 dan nilai t tabel sebesar 1,997 maka thitung >t tabel (3,251 >1,997) dan nilai Sig.<0,02. Besarnya dampak Trust (X2) terhadap Kinerja Rantai Pasok (Y) sebesar 0,383, Trust berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Rantai Pasok pada PT. Lamong Energi Indonesia.Informasi Sharing dan Trust secara simultan dengan dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Rantai Pasok. Teruji dan dapat diterima berdasarkan nilai Fhitung sebesar 11,332 dengan tingkat signifikan 0,000, lebih besar dari nilai Ftabel dengan tingkat signifikan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

#### ABSTRACT

The study aims to determine whether Information Sharing and Trust partially and simultaneously have a positive and significant impact on Supply Chain Performance at PT. Lamong Energi Indonesia. The sample is 40 respondents, The results of the study indicate that Information Sharing has a positive and significant impact on Supply Chain Performance at PT. Lamong Energi Indonesia. Tested and acceptable based on the t-value of the Information Sharing variable (X1) is 3.618 and the t-table value is 2.008, so t-count>t-table (3.618>2.008) and the Sig. value. <0.01 The magnitude of the impact of Information Sharing (X1) on Supply Chain Performance (Y) is 0.369, Trust has a positive and significant impact on Supply Chain Performance. Tested and acceptable based on the t-value of the trust variable (X2) is 3.251 and the t-table value is 1.997, so t-count>t-table (3.251>1.997) and the Sig. value. <0.02. The magnitude of the impact of Trust (X2) on Supply Chain Performance (Y) is 0.383, Trust has a positive and significant effect on Supply Chain Performance at PT. Lamong Energi Indonesia. Information Sharing and Trust simultaneously have a positive and significant impact on Supply Chain Performance. Tested and acceptable based on the F count value of 11.332 with a significance level of 0.000, greater than the F table value with a significance level of 95% ( $\alpha = 0.05$ ).

## PENDAHULUAN

Dunia bisnis di Indonesia dapat dikatakan terus tumbuh. Oleh sebab itu aktivitas bisnis tidak luput dari ketatnya persaingan. Keadaan persaingan yang ketat antara para pelakon usaha, menempatkan mereka pada keadaan di mana keunggulan bersaing tidak bisa dicapai cuma dengan revisi internal di industri. perihal tersebut membutuhkan kedudukan dari bermacam pihak dari produsen yang memproduksi benda jadi, jaringan distribusi yang hendak mengantarkan produk ke tangan pelanggan, hingga ikatan antara penyedia produk dengan para pelanggan akhir, ataupun yang umumnya diucap dengan supply chain management.

Bagi Simatupang (2017) serta Sivarak (2017) kinerja rantai pasok mengacu pada sepanjang mana daya guna serta efisiensi segala proses dari pengadaan bahan baku, penciptaan, sampai distribusi produk akhir kepada konsumen. Pengukuran kinerja ini umumnya mengaitkan penanda kinerja utama (KPI) yang selaras dengan tujuan bisnis, semacam ketepatan waktu, 2017) bayaran, mutu, serta kepuasan pelanggan.

Bagi Pujawan (2017) kinerja rantai pasok merupakan kinerja rantai pasok mengacu pada keahlian jaringan industri yang bekerja sama buat menghasilkan, memproduksi, serta menghantarkan produk sampai hingga ke tangan konsumen akhir secara efisien serta efektif, yang mencakup seluruh aspek dari hulu( pemasok) sampai hilir( pelanggan), tercantum manajemen aliran produk, data, serta keuangan. Kinerja ini dinilai dari seberapa baik segala entitas dalam jaringan tersebut bekerja sama buat penuhi kebutuhan pelanggan.

PT Lamong Energi Indonesia (PT LEGI) merupakan anak perusahaan dari PT Pelindo Jasa Maritim (SPJM), bagian dari PT Pelabuhan Indonesia (Persero), yang bergerak pada bidang energi (ketenagalistrikan) dan pemeliharanya, yang mendukung kegiatan operasional pelabuhan dan kawasan industri, belum maksimal sehingga tujuan organisasi belum tercapai secara optimal.

**Tabel 1 Hasil Pencapaian Kinerja Rantai Pasok PT. Lamong Energi Indonesia Tahun 2021–2025**

No	Tahun	Realisasi Kinerja (%)	Ketetapan (%)
1	2021	88,90	100
2	2022	74,70	100
3	2023	71,69	100
4	2024	65,77	100

Sumber: PT. Lamong Energi Indonesia

Bersumber pada informasi pada Tabel 1 nampak kalau kinerja PT. Lamong Energi Indonesia belum menggapai sasaran kerja yang sudah diresmikan dengan maksimal. Hasil wawancara dengan yang dicoba dengan seseorang *Supervisor* pada PT. Lamong Energi Indonesia, terpaut kasus kinerja rantai pasok karyawan dia menarangkan “penyusutan kinerja Rantai Pasok serta tidak tercapainya sasaran ketetapan kinerja pada dasarnya diakibatkan oleh kondisi internal serta eksternal industri. Kondisi dalam organisasi tersebut bisa dilihat dari segi *Information sharing* serta *Trust*”.

Dalam mengalami dinamika pasar yang terus menjadi kilat serta lingkungan, organisasi dalam rantai pasok mulai dari pemasok bahan baku, produsen, distributor sampai pengecer dituntut buat bergerak lebih fleksibel serta responsif. Salah satu aspek kunci yang membolehkan fleksibilitas serta responsivitas tersebut merupakan keahlian buat berbagi data secara efisien antar mitra rantai pasok.

Organisasi kerap mengalami hambatan semacam minimnya keyakinan antar mitra, kekhawatiran terhadap kerahasiaan informasi, perbandingan sistem teknologi data, serta hambatan budaya ataupun organisasi yang membatasi pertukaran data yang terbuka. Oleh sebab itu, riset tentang *information sharing* dalam manajemen rantai pasok jadi sangat berarti selaku fondasi buat tingkatkan kinerja rantai pasok secara totalitas. Dalam hal ini masalah yang timbul adalah Kurangnya promosi perusahaan kepada masyarakat atau dalam hal ini kepada perusahaan industri sebagai calon pengguna disamping itu Perusahaan industri sebagai pengguna tidak memperoleh secara lengkap tentang hak dan kewajiban dari pengguna dalam hal ini Perusahaan Industri.

Secara universal, *trust* (keyakinan) merupakan kepercayaan satu pihak terhadap pihak lain kalau pihak tersebut hendak berperan secara jujur, adil, serta bisa diandalkan dalam melaksanakan ikatan kerja sama. Dalam konteks rantai pasok, *trust* berarti kepercayaan antar mitra usaha (*supplier*, produsen, distributor, sampai konsumen) kalau tiap- tiap hendak penuhi tanggung jawabnya, tidak menyalahgunakan data, serta bekerja demi kepentingan bersama.

*Trust* jadi bawah utama terjadinya ikatan jangka panjang serta kerja sama yang efisien di antara anggota rantai pasok. Tanpa terdapatnya keyakinan, koordinasi serta berbagi data tidak hendak berjalan maksimal, sehingga kinerja rantai pasok dapat menyusut. Andreas Wijaya (2017) *Trust* ialah kepercayaan kalau mitra dalam rantai pasok hendak berperan dengan jujur serta bisa dipercaya dalam melaksanakan kedudukannya.

Dalam perihal ini kasus yang mencuat pada PT. Lamong Energi Indonesia merupakan Kompetensi dari karyawan buat mengerjakan maupun dalam melaksanakan pemeliharaan sangat terbatas, sehingga pengguna dalam perihal ini Industri Industri sangat lama buat menunggu serta perihal ini hendak mengusik produktivitas Industri Industri selaku pengguna disamping itu PT. Lamong Energi Indonesia kerap kehilangan stok suku cadang, serta memesan stok benda tersebut dari luar negara yang memakan waktu yang lama.

## LANDASAN TEORI

### Kinerja Rantai Pasok

Pertumbuhan teknologi digital serta meningkatnya kompleksitas pasar global, industri dituntut buat tidak cuma beroperasi secara internal, namun pula membangun jejaring kerja sama yang solid dengan

segala entitas dalam rantai pasoknya. Dengan melaksanakan pengukuran kinerja secara berkala, industri bisa memperhitungkan kekuatan serta kelemahan, tiap kegiatan logistiknya, dan memastikan langkah revisi yang pas. Oleh sebab itu, kajian menimpa kinerja rantai pasok jadi sangat relevan buat menunjang kenaikan energi saing industri dalam jangka panjang.

Bagi Simatupang (2017) Secara universal, kinerja rantai pasok mengacu pada sepanjang mana daya guna serta efisiensi segala proses dari pengadaan bahan baku, penciptaan, sampai distribusi produk akhir kepada konsumen. Pengukuran kinerja ini umumnya mengaitkan penanda kinerja utama (KPI) yang selaras dengan tujuan bisnis, semacam ketepatan waktu, bayaran, mutu, serta kepuasan pelanggan.

Pujawan (2017) melaporkan kalau Kinerja rantai pasok merupakan tingkatan daya guna serta efisiensi dalam mengelola aliran benda, data, serta keuangan selama rantai pasok buat menghasilkan nilai untuk pelanggan serta industri.

Menurut Indrajit & Djokopranoto (2022) melaporkan kalau Kinerja rantai pasok merupakan hasil dari koordinasi antar mitra dalam rantai pasokan yang tercermin lewat kecepatan aliran benda, ketepatan data, dan keahlian penuhi permintaan pasar.

Kesimpulan dari komentar pakar diatas merupakan Kinerja rantai pasok merupakan keberhasilan dari koordinasi serta penilaian terhadap aktivitas- aktivitas dalam mengalirkan data, keyakinan, produk serta jasa demi tujuan Bersama.

### **Information Sharing**

*Information sharing* dalam rantai pasok mengacu pada tingkatan kemauan serta keahlian organisasi- yang ikut serta dalam rantai pasok buat silih memberikan data yang relevan (tercantum informasi permintaan, persediaan, agenda penciptaan, status pesanan, keadaan pasar, dsb) kepada mitra di hilir ataupun hulu rantai pasoknya, dengan tujuan tingkatkan koordinasi, reaksi kilat terhadap pergantian, serta efisiensi totalitas.

Bagi Pujawan (2025) dalam bukunya "*Supply Chain Management*", *information sharing* (berbagi data) didefinisikan selaku proses silih bertukar informasi ataupun data yang relevan antar anggota rantai pasok buat menunjang pengambilan keputusan yang lebih baik serta tingkatkan koordinasi di selama rantai pasok." Dalam konteks manajemen rantai pasok, *information sharing* berarti tiap pihak baik pemasok, produsen, distributor, ataupun pengecer silih membagikan data berarti semacam permintaan pasar, tingkatan persediaan, agenda penciptaan, serta kapasitas pengiriman. Sejalan dengan Christopher dalam Harian Maya Syaula e. q (2023) teknologi data memesatkan pertukaran informasi dalam rantai pasokan sehingga menunjang pengambilan keputusan yang lebih kilat serta akurat.

### **Trust (Kepercayaan)**

Dalam masa persaingan global dikala ini, keberhasilan suatu industri tidak cuma didetetapkan oleh keahlian internalnya dalam mengelola sumber energi, namun pula oleh kemampuannya dalam menjalankan ikatan kerja sama yang efisien dengan pihak- pihak lain yang ikut serta dalam rantai pasok (*supply chain*). Tiap industri tidak bisa berdiri sendiri, sebab aktivitas penciptaan, distribusi, serta pelayanan pelanggan membutuhkan kerja sama dengan bermacam pihak, semacam pemasok, distributor, penyedia jasa logistik, serta pelanggan. Oleh sebab itu, keberhasilan rantai pasok sangat tergantung pada tingkatan keyakinan (*trust*) antar anggotanya.

Moh. Mukhsin (2022) menarangkan kalau keyakinan dalam rantai pasok ialah kepercayaan pihak tertentu terhadap pihak lain dalam melaksanakan ikatan transaksi bisnis. Baginya, keyakinan yang besar hendak menguatkan kerja sama serta dalam bundaran Rantai Pasok.

Secara universal, *trust* bisa dimaksud selaku kepercayaan satu pihak terhadap pihak lain kalau pihak tersebut hendak berperan secara jujur, tidak berubah- ubah, serta bisa diandalkan dalam melaksanakan tanggung jawabnya, tanpa bernazar merugikan pihak lain. Dalam konteks manajemen rantai pasok, *trust* menggambarkan tingkatan kepercayaan antar mitra bisnis baik antara pemasok serta produsen, produsen serta distributor, ataupun antara distributor serta konsumen kalau tiap- tiap pihak hendak memegang komitmen, melindungi integritas, serta berkontribusi secara positif buat menggapai tujuan bersama.

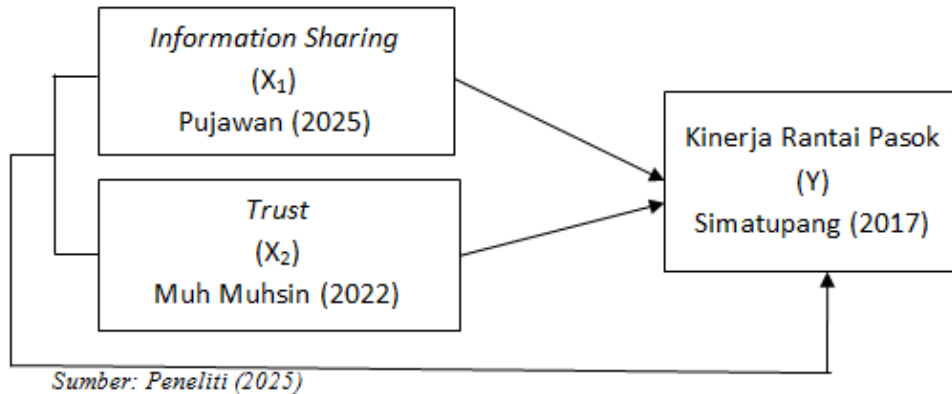
Senada dengan Zulganef (2020) mendefinisikan keyakinan selaku kemauan buat menggantungkan diri pada mitra pertukaran yang dikira bisa dipercaya. Baginya, ikatan kerja sama yang berlandaskan keyakinan hendak mendesak keterbukaan serta kurangi sikap oportunistik di antara pihak- pihak yang bekerja sama.

Sedangkan Simatupang dan Sridharan (2020) menyebutkan bahwa *trust* adalah keyakinan bahwa mitra rantai pasok akan bertindak jujur, dapat diandalkan, dan akan memenuhi kewajiban mereka dalam hubungan kolaboratif. Kepercayaan menjadi faktor penentu keberhasilan kolaborasi dalam sistem rantai pasok modern.

## Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual dalam penelitian ini adalah:

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



## Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk diuji kebenarannya melalui penelitian. Dikatakan bahwa jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya adalah jawaban atas masalah yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran hipotesis perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data (Sugiyono, 2016).

H1 : Diduga Information Sharing secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Rantai Pasok pada PT. Lamong Energi Indonesia

H2 : Diduga Trust secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Rantai Pasok pada PT. Lamong Energi Indonesia

H3 : Diduga Information Sharing dan Trust secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Rantai Pasok pada PT. Lamong Energi Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Validitas

Buat mengenali kelayakan butir-butir dalam catatan persoalan (angket) yang sudah dikirimkan pada responden hingga butuh dicoba uji validitas. Apabila validitas tiap persoalan lebih besar >0,30, hingga butir persoalan dikira valid, hasil output SPSS dikenal nilai 4 variabel tersebut telah 0,30

### Realibilitas

Reliabilitas merupakan derajat ketepatan, ketelitian ataupun keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Dalam riset ini buat memastikan angket reliabel ataupun tidak dengan memakai alpha cronbach. Angket dikatakan reliabel bila alpha cronbach 0,60 serta tidak reliabel bila sama dengan ataupun dibawah 0,60. hasil output SPSS dikenal nilai 4 variabel tersebut telah 0,60

### Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah residual yang didapat memiliki distribusi normal. Uji statistik ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Jika nilai signifikan > 0,05, maka dapat dikatakan residual berdistribusi normal, dan

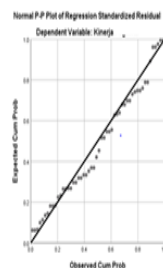
sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Output Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Predicted Value	
N	52
Normal Parameters (a,b)	
Mean	42.8846154
Std. Deviation	1.74899368
Most Extreme Differences	
Absolute	.108
Positive	.108
Negative	-.082
Test Statistic	.108
Asymp. Sig. (2-tailed)	.182

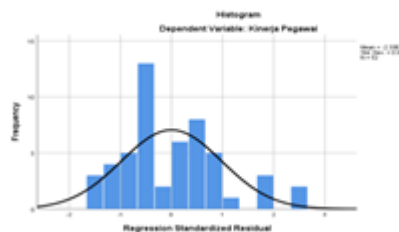
Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan  $0,182 > 0,05$ . Artinya nilai signifikan  $0,182$  lebih besar dari  $0,05$ . sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini secara statistik berdistribusi normal. Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilihat melalui grafik normal P-P Plots sebagai berikut:

Gambar 4.2 P-P Plot Uji Normalitas



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal, dan tidak hanya disekitar garis tetapi titik titik data juga menyentuh garis diagonal menuju pola distribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Information Sharing* (X1) dan *Trust* (X2) dan variabel Kerja Rantai Pasok (Y) berdistribusi secara normal.

Gambar 3 Histogram Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 3 diatas histogram hasil uji normalitas *trust* telah berdistribusi secara normal, dimana gambar histogram memiliki garis berbentuk lonceng dan memiliki kecembungan seimbang.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent tidak saling berhubungan. Syarat sebagai indikator yang bisa dirumuskan adalah  $VIF > 10$  atau  $tolerance < 0,10$  maka terjadi gejala multikolinieritas, sebaliknya apabila  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,10$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

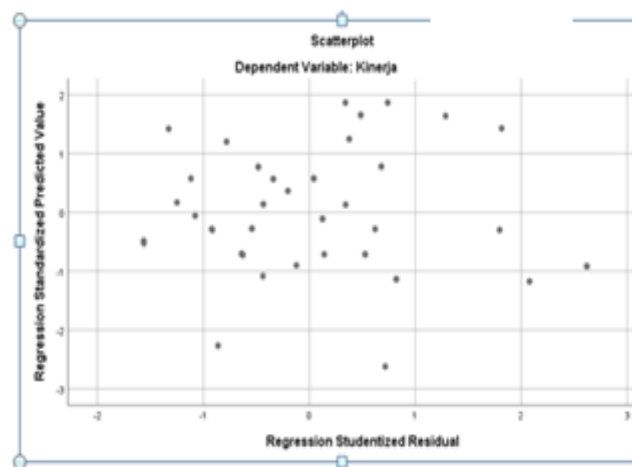
**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Informasi Sharing	.998	1.002
Trust	.998	1.002

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel *Information Sharing* dan *Trust* mempunyai nilai *tolerance* 0,998 > 0,10 dan nilai VIF 1.002 < 10. Dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel *information sharing* dan *trust* dalam penelitian ini.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (*error term*) sebaiknya kedastisitasnya dalam keadaan normal. Ketentuannya adalah dapat juga diketahui dari gambar *scatterplot* dimana titik (data) harus menyebar, apabila membentuk pola menumpuk berarti terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar diatas hasil dari uji heteroskedastisitas *scatterplot* menunjukkan bahwa titik- titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

#### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Berdasarkan analisis dengan program SPSS Versi 16.0 diperoleh hasil analisis regresi linear berganda pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda (Coefficients<sup>a</sup>)**

Model	B	Std. Error	Beta	Sig.
(Constant)	17.580	5.363		.002
Informasi Sharing	.369	.102	.428	.001
Trust	.383	.118	.384	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Rantai Pasok

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 17,580 + 0,369 X_1 + 0,383 X_2 + e$$

a) Konstan ( $\alpha$ ) = 17,580

Jika variabel bebas *Information Sharing* ( $X_1$ ) dan *Trust* ( $X_2$ ) dianggap nol, maka nilai variabel terikat Kinerja rantai Pasok ( $Y$ ) adalah sebesar 17,580. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel terikat Kinerja Rantai Pasok ( $Y$ ) menunjukkan hasil yang positif.

b)  $(\beta_1) = 0,369$

Koefisien untuk variabel *Information Sharing* (X1) mempengaruhi Kinerja Rantai Pasok (Y) sebesar 0,369 dan berpengaruh positif. Jika terjadi peningkatan *Information Sharing* (X1) sebesar 1 satuan, maka dapat disimpulkan berpengaruh positif terhadap Kinerja Rantai Pasok (Y) akan meningkat sebesar 0,369 atau 36,9%.

c)  $(\beta_2) = 0,383$

Koefisien untuk variabel *Trust* (X2) mempengaruhi kinerja Rantai Pasok (Y) sebesar 0,383 dan berpengaruh positif. Jika terjadi peningkatan *Trust* (X2) sebesar 1 satuan, maka dapat disimpulkan berpengaruh positif terhadap Kinerja Rantai Pasok (Y) dan akan meningkat sebesar 0,383 atau 38,3%

### Uji Simultan (F)

Uji T bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut: Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang artinya terdapat pengaruh signifikan.

**Tabel 5 Uji Simultan (F) ANOVA**

Model	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156.008	2	78.004	11.332	.000b
	Residual	337.300	49	6.884		
	Total	493.308	51			

a) Dependent Variable: Kinerja Rantai Pasok

b) Predictors: (Constant), Informasi Sharing, Trust

Uji simultan ditunjukkan dengan hasil perhitungan  $F_{hitung}$  yang menunjukkan nilai 11,332 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,71 yang dapat dilihat pada  $\alpha = 0,05$ . Untuk uji simultan menggunakan nilai signifikan (Sig) dari output Anova diperoleh nilai Sig. Sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini berarti variabel independen *Information Sharing* (X1) dan *Trust* (X2) secara bersama sama berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Rantai Pasok (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_3$  diterima  $H_0$  ditolak.

### Uji Parsial (T)

Uji T bertujuan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara parsial, kriteria pengujianya berdasarkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Sedangkan berdasarkan nilai signifikan, nilai signifikan < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

**Tabel 6 Uji Parsial (t) Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	17.580	5.363		3.278	.002
	Informasi Sharing	.369	.102	.428	3.618	.001
	Trust	.383	.118	.384	3.251	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Rantai Pasok

#### 1) Pengaruh *Information Sharing* (X1) terhadap Kinerja Rantai Pasok (Y)

nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau atau sig. < 0,05 maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau atau sig. > 0,05 maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima  $T_{hitung}$  sebesar 3,618 sedangkan  $T_{tabel}$  sebesar 1,997 dan signifikan sebesar 0,001. Sehingga  $T_{hitung}$  3,618 >  $T_{tabel}$  1,997 dan

signifikan  $0,001 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan *Information Sharing* ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Rantai Pasok ( $Y$ )

## 2. Pengaruh *Trust* ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Rantai Pasok ( $Y$ )

Nilai  $T_{hitung} >$  dari  $T_{tabel}$  atau  $sig. < 0,05$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak nilai  $T_{hitung} <$  dari  $T_{tabel}$  atau  $sig. > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima

$T_{hitung}$  sebesar 3,251 sedangkan  $T_{tabel}$  sebesar 1,997 dan signifikan sebesar 0,002. Sehingga  $T_{hitung}$  3,252  $>$   $T_{tabel}$  1,997 dan signifikan  $0,002 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan dapat disimpulkan *Trust* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Rantai Pasok ( $Y$ ).

### Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Hal ini berarti bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila  $adjusted R^2$  semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila  $adjusted R^2$  semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.562a	.316	.288		2.624

Predictors: (Constant), Informasi Sharing, Trust  
Dependent Variable: Kinerja Rantai Pasok

Dari tabel diatas dilihat bahwa angka *Adjusted R Square* 0,288 yang dapat disebut koefisien determinasi berarti 28,8% Kinerja Rantai Pasok ( $Y$ ) dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Information Sharing* ( $X_1$ ) dan *Trust* ( $X_2$ ). Sedangkan sisanya  $100\% - 28,8\% = 72,2\%$  dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa:

- Information Sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Rantai Pasok pada PT. Lamong Energi Indonesia. Teruji dan dapat diterima berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  variabel *Information Sharing* ( $X_1$ ) adalah 3,618 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,997 maka  $t_{hitung} >$   $t_{tabel}$  ( $3,618 > 1,997$ ) dan nilai  $Sig. < 0,01$  ( $0,001 < 0,05$ ). Besarnya pengaruh dari *Information Sharing* ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Rantai Pasok ( $Y$ ) sebesar 3,618 yang berarti setiap ada *Information Sharing* ( $X_1$ ), maka akan meningkatkan Kinerja Rantai Pasok ( $Y$ ) sebesar 3,618 satuan.
- Trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Rantai Pasok pada PT. Lamong Energi Indonesia Teruji dan dapat diterima berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  variabel *Trust* ( $X_2$ ) adalah 3,251 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,008 maka  $t_{hitung} >$   $t_{tabel}$  ( $3,251 > 2,008$ ) dan nilai  $Sig. < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Besarnya pengaruh dari *Trust* ( $X_2$ ) terhadap prestasi kerja ( $Y$ ) sebesar 0,686, yang berarti setiap ada *Trust* ( $X_2$ ), maka akan meningkatkan prestasi kerja ( $Y$ ) sebesar 0,686 satuan
- Information Sharing*, dan *Trust* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Rantai Pasok pada PT. Lamong Energi Indonesia. Teruji dan dapat diterima berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,332 dengan tingkat signifikan 0,000, lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 95% ( $\alpha = 0,00$ ) adalah sebesar 2,79 ( $11,332 > 2,79$ ). Nilai  $R$  sebesar 0,562 menunjukkan terdapat hubungan yang erat antara *Information Sharing* dan *Trust* terhadap Kinerja Rantai Pasok pada PT. Lamong Energi Indonesia

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dimukakan diatas, maka dapat disebutkan beberapa saran, yaitu

1. Organisasi harus mempertahankan Karyawan yang mempunyai kompetensi yang tinggi.
2. Organisasi harus dapat mempertahankan pegawai yang selalu mematuhi SOP.
3. Pimpinan Perusahaan harus dapat memberikan kebebasan kepada karyawan untuk dapat berinovasi dalam menjalankan tugasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. R & Yahya, M. (2014). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA PPMI ASSALAM Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol.24, No.1*.
- Ananda, G. C., Faried, A. I., Syaula, M., & Malay, I. (2023). The effect of financial literacy and financial technology on financial performance (Case study: Desa Kebun Kelapa). *Int. J. Manag. Econ. Account, 1(2), 81-93*.
- Ananda, G. C., Faried, A. I., Syaula, M., & Malay, I. (2023). The effect of financial literacy and financial technology on financial performance (Case study: Desa Kebun Kelapa). *Int. J. Manag. Econ. Account, 1(2), 81-93*.
- Bawono, A. T., Rumambi, F. J., & Rante, J. Z. (2019). Pengaruh Integrasi Logistik Dan Kinerja Rantai Pasok Terhadap Kecepatan Distribusi Barang Dan Dampaknya Pada Pertumbuhan Perusahaan Pt. Yicheng Logistics, 5(02), 15-24.
- Hakim, Anggi Putra, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepercayaan Konsumen Dan Implikasinya Pada Minat Pembelian Ulang Produk SunnyGold (Studi Kasus Pada Konsumen SunnyGold Di Jakarta Selatan)," *Jurnal JDM 3, no. 2 (2020): 198. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Perkantoran, Vol.2, No. 1, Hal 34-43*.
- Mukhsin, M. (2023). Mediasi Motivasi Kerja Hubungan Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Mediasi Motivasi Kerja Hubungan Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai, 19(1), 19-31*.
- Notoatmodjo, Soekidjo, Sutomo Kasiman, and R. Kintoko Rohadi. "Patient's Behaviour with Coronary heart disease Viewed from Socio-Cultural aspect of Aceh Society in Zainoel Abidin Hospital." In *MATEC Web of Conferences, vol. 150, p. 05065. EDP Sciences, 2018*.
- Oktyani, R. & Kaman, N. (2016). Analisis Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Klaten. *Ecodemica, Vol.IV, No.2*.
- Pratama, S. (2019). Effect of organizational communication and job satisfaction on employee achievement at central bureau of statistics (bps) binjai city. *International Journal of Research and Review, 7(11), 547-550*.
- Pujawan, I. I. N., CSCP, C., & Mahendrawathi, E. R. (2024). *Supply Chain Management Edisi 4: Lebih Lengkap Membahas Strategi, Perancangan, Operasional, dan Perbaikan Supply Chain untuk Mencapai Daya Saing*. Penerbit Andi.
- Ria Indriani, S. P., & Supriyo Imran, S. P. (2025). *SUPPLY CHAIN: PERFORMANCE, RISK AND RESILIENCE (APLIKASI MODEL SCOR DAN SEM-PLS DALAM RANTAI PASOK BERAS)*. Penerbit Widina.

*Simanjuntak, S. A., Pratama, S., & Syaula, M. (2025, October). The Influence of Employee Training and Motivation on Supply Chain Efficiency Strategy at PT. Indojaya Agrinusa. In Proceedings of International Conference on Islamic Community Studies (pp. 707-716).*

Simatupang, T. S. (2021). *Intensi berwirausaha: Sebuah konsep dan studi kasus di era revolusi industri 4.0.* Penerbit Adab.